

ANALISIS MINAT MEMBACA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS VIII SMP NEGERI 34 PEKANBARU

Wahyu Syaputra Tanjung¹, Suryanti²

(1)(2) FKIP, Universitas Islam Riau, Indonesia

wahyusyaputratanjung@gmail.com (1) yantibio@edu.uir.ac.id (2)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat membaca siswa pada pembelajaran IPA di kelas VIII SMP Negeri 34 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode survey. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 110 orang, diambil dari siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Pekanbaru tahun ajaran 2025/2026. Angket yang disebarakan terdiri dari 31 item pernyataan yang terdiri dari 7 indikator. Hasil penelitian pada indikator frekuensi membaca dengan persentase 61,58% dengan kategori cukup berminat, pada indikator durasi membaca dengan persentase 66,64% dengan kategori cukup berminat, pada indikator jenis bacaan yang dipilih dengan persentase 65,05% dengan kategori cukup berminat, pada indikator kepemilikan dan akses terhadap bacaan dengan persentase 64,84% dengan kategori cukup berminat, pada indikator respons terhadap bacaan dengan persentase 69,82% dengan kategori berminat, pada indikator keterlibatan dalam aktivitas literasi dengan persentase 63,75% dengan kategori cukup berminat, pada indikator motivasi internal dengan persentase 73,35% dengan kategori berminat. Dapat disimpulkan bahwa minat membaca siswa pada pembelajaran IPA di kelas VIII SMP Negeri 34 Pekanbaru berada pada kategori cukup berminat.

Kata Kunci: Analisis, Minat Membaca Pada Pembelajaran IPA

ABSTRACT

This study aimed to determine the reading interest of eighth-grade students in science learning at SMP Negeri 34 Pekanbaru. This research employed a quantitative descriptive design using a survey method. Data were collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation. The sample consisted of 110 eighth-grade students of SMP Negeri 34 Pekanbaru in the 2025/2026 academic year. The questionnaire comprised 31 statement items covering 7 indicators. The results showed that the reading frequency indicator obtained a percentage of 61.58%, categorized as moderately interested; the reading duration indicator obtained 66.64%, categorized as moderately interested; the types of reading materials selected indicator obtained 65.05%, categorized as moderately interested; the ownership of and access to reading materials indicator obtained 64.84%, categorized as moderately interested; the response to reading materials indicator obtained 69.82%, categorized as interested; the involvement in literacy activities indicator obtained 63.75%, categorized as moderately interested; and the internal motivation indicator obtained 73.35%, categorized as interested. Based on these findings, it can be concluded that the reading interest of eighth-grade students in science learning at SMP Negeri 34 Pekanbaru falls into the moderately interested category.

Keywords: Analysis, Reading Interest in Science Learning

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan terorganisir dengan maksud untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif. Hal ini memungkinkan seseorang untuk mengoptimalkan potensi yang terdapat dalam diri mereka, baik dalam hal spiritual, karakter, moral yang baik, kecerdasan, serta kemampuan yang diperlukan untuk diri sendiri, orang lain, masyarakat, bangsa, dan negara. Sejalan dengan perkembangan zaman, terutama dalam konteks perubahan dan kemajuan teknologi di abad ke-21, pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan individu yang cerdas dan berkualitas (Lay *et al.*, 2024). Untuk mencapai tujuan ini seseorang harus menyiapkan diri menghadapi tantangan dan perkembangan zaman. Perkembangan zaman setiap tahunnya selalu menghadirkan berbagai perubahan masalah yang menjadi tantangan bagi dunia pendidikan di masa yang akan datang (Patandung & Panggua, 2022). Perubahan terbaru di bidang pendidikan menyoroti pentingnya dalam peningkatan cara mengajar yang membimbing peserta didik pada penyelesaian masalah, berkomunikasi, berpikir kritis, serta sikap dan pengetahuan, sebagai indikator dari hasil pembelajaran yang telah diperoleh siswa. Hasil pembelajaran ditentukan pada proses pembelajaran yang aktif (Somayana, 2020). Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, yang meliputi serangkaian kejadian yang telah direncanakan dan disusun dengan cara yang dapat memengaruhi dan membantu terjadinya proses belajar yang bersifat internal. Inti dari konsep pembelajaran adalah aktivitas pengajar dalam mendidik siswa. Ini berarti bahwa proses belajar menempatkan siswa dalam suatu kondisi pembelajaran hingga terjadi perubahan perilaku yang diinginkan, di mana di dalamnya terdapat elemen-elemen penting dalam pembelajaran (Faizah & Kamal, 2024). Proses pembelajaran memiliki peran yang penting dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan, sehingga dari hasil itu, guru dapat memahami bagaimana perkembangan pengalaman atau pengetahuan yang telah didapatkan oleh siswa dalam usaha mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar mengajar selanjutnya (Agusti & Aslam, 2022). Namun kenyataannya hasil belajar yang diraih oleh siswa seringkali tidak memuaskan dan tidak sesuai dengan harapan. Seperti yang menjadi standar penilaian untuk menentukan baik atau tidaknya hasil belajar berdasarkan KKM yang telah ditentukan sebagai ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran. Minat adalah kecenderungan yang dimiliki seseorang yang terlihat dari rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu, ditunjukkan dengan fokus perhatian pada hal tersebut serta keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan, sehingga membuat individu ingin terlibat langsung dengan suatu objek atau kegiatan tertentu. Hal ini dikarenakan objek atau kegiatan itu dianggap memiliki makna bagi dirinya serta adanya harapan yang ingin dicapai (Hadi *et al.*, 2023). Dalam proses pembelajaran, siswa perlu memiliki ketertarikan atau rasa suka terhadap kegiatan belajar yang sedang dilakukan. Hal ini penting karena minat tersebut akan mendorong siswa untuk lebih memperhatikan, terlibat, dan aktif dalam proses pembelajaran (Siahaan *et al.*, 2023). Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan cara melafalkan atau memahami secara lisan dengan melihat tulisan yang terdapat dalam sebuah teks. Oleh sebab itu, membaca merupakan suatu proses belajar yang sangat penting karena dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam berbahasa. Semakin mahir seseorang dalam berbahasa, semakin terang pula cara berpikirnya (Fitriani *et al.*, 2020). Minat baca merupakan dorongan yang membuat siswa menjadi tertarik, memperhatikan, dan menikmati aktivitas membaca, sehingga mereka bersedia melakukannya dengan keinginan sendiri (Hadi *et al.*, 2023). Akan berkembang jika didukung oleh sumber bacaan yang cukup dan menarik bagi pembacanya, karena dari sumber bacaan tersebut seseorang akan menemukan banyak hal baru yang sebelumnya tidak diketahuinya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kemampuan untuk memahami alam semesta dengan cara yang terencana dan menciptakan penjelasan ilmiah mengenai fenomena alam, yang disampaikan dalam bentuk fakta yang telah teruji keandalannya. Selain itu, ilmu ini dapat menawarkan pembelajaran dengan harapan para siswa dapat merasakan proses yang teratur secara langsung melalui beragam langkah logis, yang mengarah pada sejumlah penemuan terbaru tentang alam semesta, serta mencapai tujuan pendidikan bagi mereka. Pembelajaran IPA bertujuan untuk mendorong rasa ingin tahu siswa dan memperbaiki kemampuan berpikir scientific mereka. Pembelajaran IPA tidak hanya bergantung pada buku, melainkan secara bertahap berkembang untuk menghadirkan keterampilan nyata dalam memperluas produk, proses, dan perilaku ilmiah serta untuk menciptakan literasi sains (Iskandar & Mayarni, 2022).

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah Minat Membaca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Pekanbaru Pada Pembelajaran IPA Tahun Ajaran 2025/2026.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Minat Membaca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Pekanbaru Pada Pembelajaran IPA Tahun Ajaran 2025/2026.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar selama pembelajaran dikelas berlangsung, adapun manfaat penelitian ini bagi peserta didik adalah sebagai informasi untuk menambah wawasannya dan juga mengetahui bagaimana menumbuhkan minatnya dalam pembelajaran, dari hasil penelitian ini diharapkan bias memberikan wawasan dan juga pengalaman serta bekal berharga sebagai calon pendidik, sebagai bahan atau laporan dan sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan terhadap minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA..

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP 34 Pekanbaru Tahun ajaran 2025/2026 yang beralamat di Jl. Kartama No 68, Kel. Maharatu, Kec. Maharatu, Kota Pekanbaru, Riau. Pelaksanaan penelitian dimulai bulan November 2025 sampai Maret 2026. Populasi merupakan area umum yang terdiri dari: objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulan (Suriani & Jailani, 2023). Populasi pada penelitian ini adalah kelas VIII 1, VIII 2, dan VIII 4 pada jenjang Sekolah Menengah Pertama yang berjumlah 110 orang. Sampel merupakan sekelompok individu yang diambil dari populasi dan mencerminkan keseluruhan sifat dan jumlah yang terdapat pada populasi. Sampel adalah sejumlah orang yang dipilih dari populasi dan berfungsi sebagai representasi dari semua anggota populasi (Suriani & Jailani, 2023). Teknik dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dengan cara sampling jenuh. Sampel jenuh adalah metode pemilihan sampel ketika setiap individu dalam populasi diambil sebagai sampel (Fajri & Amelya, 2022). Penelitian ini menggunakan teknik survei untuk menjelaskan minat membaca siswa pada pembelajaran IPA di kelas VIII SMP Negeri 34 Pekanbaru. Menurut (Dhaifullah *et al.*, 2022), metode survei merupakan penelitian yang terstruktur dengan menggunakan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis kepada setiap individu. Seluruh jawaban yang diperoleh akan dicatat dan selanjutnya diproses, lalu dianalisis oleh peneliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat membaca siswa pada pembelajaran IPA di kelas VIII SMP Negeri 34 Pekanbaru. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 110 siswa dengan tujuh indikator minat membaca, yaitu frekuensi membaca, durasi membaca, jenis bacaan yang dipilih, kepemilikan dan akses terhadap bacaan, respons terhadap bacaan, keterlibatan dalam aktivitas literasi, serta motivasi internal

3.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Angket yang sudah diberikan kepada siswa berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan 7 indikator yang terdiri dari 31 pernyataan yang valid. Kemudian setiap indikator dihitung persentasenya dari pernyataan positif dan negatif berdasarkan setiap indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan dikategorikan berdasarkan kategorinya. Hasil analisis deskriptif minat membaca siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata hasil minat membaca siswa

Aspek	%	Kategori
Minat membaca	66,43	Cukup berminat

Merujuk pada Tabel 1, Berdasarkan hasil penelitian, minat membaca siswa pada pembelajaran IPA di kelas VIII SMP Negeri 34 Pekanbaru berada pada kategori Cukup Berminat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki ketertarikan yang cukup baik terhadap aktivitas membaca dalam proses pembelajaran IPA. Minat membaca yang tinggi ini mencerminkan adanya kecenderungan siswa untuk memanfaatkan kegiatan membaca sebagai salah satu cara dalam memperoleh informasi, memahami konsep, serta menunjang keberhasilan belajar. Kategori minat membaca yang diperoleh mengindikasikan bahwa siswa memiliki perhatian dan ketertarikan terhadap berbagai sumber bacaan yang berkaitan dengan materi IPA. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kebiasaan membaca secara mandiri di luar jam pelajaran, pemanfaatan berbagai sumber bacaan selain buku paket, serta konsistensi siswa dalam menjadikan membaca sebagai bagian dari kegiatan belajar sehari-hari. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca siswa pada pembelajaran IPA sudah berada pada kategori yang baik, namun masih memerlukan upaya untuk terus ditingkatkan agar dapat mencapai kategori sangat tinggi. Peningkatan minat membaca dapat dilakukan melalui penyediaan sumber bacaan yang menarik, penggunaan strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas literasi, serta pemberian motivasi kepada siswa agar lebih aktif membaca baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

3.2 Frekuensi Membaca

Untuk mengetahui gambaran frekuensi membaca siswa dilakukan analisis deskriptif terhadap hasil angket. Frekuensi membaca menggambarkan tingkat membaca siswa pada pembelajaran IPA. Hasil analisis Frekuensi membaca disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi membaca

No	Pernyataan	%	kategori
1.	Saya membaca artikel atau berita sains secara rutin setiap minggu	54,73%	Cukup berminat
2.	Saya sering mencari informasi tambahan materi IPA di perpustakaan	60,55%	Cukup berminat
3.	Saya sering membaca kembali catatan atau modul IPA setelah pelajaran selesai	69,45%	Berminat

Merujuk pada Tabel 2, Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kebiasaan membaca dalam pembelajaran IPA, namun frekuensi membaca tersebut masih belum dilakukan secara konsisten. Hal ini terlihat dari tingginya persentase pada pernyataan ketiga yang menunjukkan bahwa siswa lebih sering membaca kembali catatan atau modul setelah pembelajaran berlangsung, sedangkan persentase terendah terdapat pada pernyataan pertama yang menunjukkan bahwa siswa masih jarang membaca artikel atau berita sains secara rutin setiap minggu. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas membaca siswa masih lebih banyak dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di sekolah dibandingkan sebagai kebiasaan untuk mencari informasi ilmiah secara mandiri. Dengan demikian, frekuensi membaca siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan membaca berbagai sumber bacaan IPA agar kegiatan membaca tidak hanya dilakukan ketika terdapat tugas atau menjelang ulangan, tetapi juga menjadi bagian dari kebiasaan belajar sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Dalman, (2017). Yang menyatakan bahwa frekuensi membaca merupakan intensitas seseorang dalam melakukan kegiatan membaca dalam kurun waktu tertentu. Semakin sering seseorang melakukan aktivitas membaca, maka semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh informasi dan memperluas wawasan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rahim, (2018). Menjelaskan bahwa kebiasaan membaca akan berkembang apabila kegiatan membaca dilakukan secara terus-menerus atas dasar kesadaran dan kebutuhan individu. Temuan penelitian ini juga sejalan Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Mutadin et al., 2024).

3.3 Durasi Membaca

Untuk mengetahui gambaran Durasi Membaca siswa dilakukan analisis deskriptif terhadap hasil angket. Durasi membaca menggambarkan waktu siswa terhadap kemampuan dirinya dalam berapa lama membaca. Hasil analisis durasi membaca disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Durasi Membaca

No	Pernyataan	%	Kategori
4	Saya biasanya menghabiskan waktu cukup lama ketika membaca teks IPA yang menarik	67,45%	Cukup Berminat
5	Saya mampu fokus saat membaca materi IPA dalam waktu yang lama	64,18%	Cukup Berminat
6	Saya tidak cepat bosan ketika membaca buku IPA	66,73%	Cukup Berminat
7	Saya biasanya hanya membaca sebentar dan langsung berhenti ketika membaca materi IPA	68,18%	Berminat

Merujuk pada Tabel 3, Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesediaan untuk meluangkan waktu membaca materi IPA, namun durasi membaca yang dimiliki masih belum sepenuhnya konsisten. Hal tersebut terlihat dari hasil setiap pernyataan, di mana persentase tertinggi terdapat pada pernyataan ketujuh yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak langsung menghentikan aktivitas membaca ketika mempelajari materi IPA. Sementara itu, persentase terendah terdapat pada pernyataan kelima yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan mempertahankan fokus ketika membaca dalam waktu yang lama. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa hanya meluangkan waktu sekitar 15–30 menit setiap hari untuk membaca materi IPA. Durasi tersebut umumnya dilakukan setelah pulang sekolah atau pada malam hari ketika mengerjakan tugas maupun menjelang ulangan. Apabila materi yang dibaca menarik dan mudah dipahami, beberapa siswa mengaku mampu membaca hingga 30–45 menit, sedangkan apabila materi terlalu panjang dan banyak menggunakan istilah ilmiah, mereka cenderung menghentikan kegiatan membaca lebih cepat. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa durasi membaca siswa dipengaruhi oleh tingkat ketertarikan terhadap bahan bacaan, kemampuan mempertahankan konsentrasi, serta tujuan membaca yang masih didominasi oleh kebutuhan akademik. Hasil penelitian pada indikator durasi membaca menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca materi IPA, meskipun durasi membaca tersebut masih perlu ditingkatkan agar proses memahami informasi dapat berlangsung secara lebih optimal. Menurut (Nurhadi, 2016). Keberhasilan membaca tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memahami isi bacaan, tetapi juga dipengaruhi oleh lamanya waktu yang digunakan pembaca untuk berinteraksi dengan teks. Semakin lama seseorang mampu mempertahankan aktivitas membaca, maka semakin besar kesempatan untuk memperoleh informasi secara menyeluruh dan memahami isi bacaan secara mendalam. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Tampubolon, 2015). Menyatakan bahwa kebiasaan membaca yang dilakukan secara teratur dengan durasi yang cukup akan membantu meningkatkan pemahaman, memperluas wawasan, serta membentuk kebiasaan belajar yang lebih baik.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil seluruh penelitian yang sudah dianalisis, berdasarkan hasil pengolahan data, menunjukkan bahwa kategori analisis minat membaca siswa pada pembelajaran IPA di kelas VIII SMP Negeri 34 Pekanbaru pada indikator pertama yaitu dengan nilai 61,58% dengan kategori cukup berminat, pada indikator kedua yaitu dengan nilai 66,64% dengan kategori cukup berminat, pada indikator ketiga dengan nilai 65,05% dengan kategori cukup berminat, pada indikator keempat dengan nilai 64,84% dengan kategori cukup berminat, pada indikator kelima dengan nilai 69,82% dengan kategori berminat, pada indikator keenam dengan nilai 63,75% dengan kategori cukup berminat, pada indikator ketujuh dengan nilai 73,35% dengan kategori berminat. Hasil menunjukkan bahwa kategori analisis minat membaca siswa pada pembelajaran IPA di kelas VIII SMP Negeri 34 Pekanbaru dengan nilai 66,43% dengan kategori cukup berminat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Agusti, N. M., & Aslam. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>
- Anggita, A. D., Subekti, E. E., Prayito, M., & Prasetiawati, C. (2023). *ANALISIS MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS 4 SD N PANGGUNG LOR* Pendahuluan. 7(1), 78–84.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*.
- Dhaifullah, I. R., H, M. M., Salsabila, A. A., & Yakin, M. A. (2022). Survei Teknik Pengujian Software. *JACIS: Journal Automation Computer Information System*, 2(1), 31–38.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar Dan Pembelajaran Haizatul. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–467. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Fajri, C., & Amelya, A. (2022). *Pengaruh Kepuasan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap*. 5,

369–373.

- Fitriani, L., Aksara, B., & Masalah, L. B. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Bale Aksara*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.31980/ba.v1i1.737>
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303>
- Indonesia, K. P. dan K. R. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Iskandar, M. F., & Mayarni, M. (2022). Pengembangan Media Augmented Reality pada Materi Pengenalan Planet dan Benda Langit Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8097–8105. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3730>
- Lay, S., Ndoa, P. K., & Hutapea, A. K. (2024). Penerapan Teori Belajar Kognitif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Menurut David Ausubel. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 13(1).
- Mutadin, A., Rondli, W. S., & Kanzunnudin, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. 1(1), 10–18.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*.
- Patandung, Y., & Panggua, S. (2022). Analysis of Educational Problems and National Educational Challenges. *Journal of Synesthesia*, 12(2), 794–805.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theoris: An Educational Perspective*. Pearson Educational.
- Siahaan, E. A., Naibaho, D., Pendidikan, J., Kristen, A., Agama, I., & Negeri, K. (2023). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11202–11209.
- Somadayo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau. 1, 24–36.
- Tampubolon, D. p. (2015). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi)*. Angkasa.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our Futures Together: A New Social Contract For Education*. UNESCO.
- Wigfield, A., & Guthrie, J. T. (1997). Relations Of Children’s Motivation Of for Reading to the Amount and Breadth of their Reading. *Journal of Educationnal Psychology*.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
09 Juli 2026	17 Juli 2026	25 Juli 2026	Ya